

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas pada persalinan normal dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu berikutnya. Masa nifas (*pourperium*) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat- alat kandungan kembali seperti prahamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007), diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan, masa menyusui serta pengetahuan ibu yang kurang tentang menyusui (Astuti, 2013).

Pada ibu post partum terjadi perubahan fisiologis yang meliputi semua sistem tubuh salah satu diantaranya yaitu perubahan pada sistem reproduksi. Disamping involusi, terjadi juga perubahan- perubahan penting lainnya, yaitu timbulnya laktasi (Nengah dan Surinati, 2013).

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Dalam proses menyusui ditemukan beberapa masalah salah satunya adalah pembengkakan (engorgement) payudara. (Wulandari, 2010)

Duktus tersumbat dapat menimbulkan nyeri pada payudara, nyeri biasanya timbul hanya pada satu payudara dan hanya sedikit rasa hangat dirasakan atau tidak ada rasa hangat sama sekali. Dalam suatu penelitian 96 dari 100 ibu dilaporkan mengalami nyeri pada waktu-waktu tertentu. Hal ini terjadi

terutama antara hari ke-3 dan ke-7. Pada beberapa wanita, nyeri ini berlangsung selama 6 minggu (Wheeler, 2009) .

Nyeri adalah pengalaman sensorik yang dicetuskan oleh rangsangan yang merupakan ancaman untuk menghancurkan jaringan (Mander, 2004). Munculnya nyeri sangat berkaitan erat dengan reseptor dan adanya rangsangan. Reseptor nyeri dapat memberikan respons akibat adanya stimulasi atau rangsangan. Stimulasi yang diterima oleh reseptor tersebut ditransmisikan berupa implus-impuls nyeri ke sumsum tulang belakang oleh dua jenis serabut, yaitu serabut A (delta) dan serabut C. Impuls nyeri menyebrangi tulang belakang pada interneuron dan bersambung ke jalur spinal ascendens yang paling utama, yaitu jalur spinothalamic tract (STT) atau spinothalamus dan spinoreticular tract (SRT) yang membawa informasi mengenai sifat dan lokasi nyeri (Uliyah, 2008).

Nyeri payudara pada post partum dapat dilakukan dengan kompres panas untuk mengurangi rasa sakit (Ambarwati, 2010). Kompres panas juga akan menghasilkan efek fisiologis untuk tubuh yaitu efek vasodilatasi, peningkatan metabolisme sel dan merelaksasikan otot sehingga nyeri yang dirasa berkurang. Kompres panas dengan suhu 40,5- 43°C merupakan salah satu pilihan tindakan yang digunakan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi rasa nyeri (Potter & Perry, 2006)

Berdasarkan pengelolaan kasus yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Umum Daerah RA Kartini Jepara di dapatkan data bahwa Ny. M mengeluh merasakan nyeri pada payudara, payudara terasa kencang, teraba keras, terasa sakit dan ini merupakan pengalaman pertama Ny.M . Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengaplikasikan jurnal penelitian Nengah dan Surinati (2013), maka karya tulis ilmiah ini berjudul “Pemberian Kompres Panas Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Payudara Pada Asuhan Keperawatan Ny. M Dengan Post Partum Spontan Di Ruang Mawar RSUD RA. Kartini Jepara”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri payudara pada Ny.M dengan post partum spontan”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan tindakan kompres panas terhadap penurunan intensitas nyeri pembengkakan payudara pada Ny.M dengan post partum spontan.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada Ny. M dengan nyeri payudara pada *post partum* spontan.
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. M dengan nyeri payudara pada *post partum* spontan.
- c. Penulis mampu menyusun rencana keperawatan pada Ny. M dengan nyeri payudara pada *post partum* spontan.
- d. Penulis mampu melakukan implementasi pada Ny. M dengan nyeri payudara pada *post partum* spontan
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi pada Ny. M dengan nyeri payudara pada *post partum* spontan.
- f. Penulis mampu menganalisa hasil pemberian kompres panas pada Ny. M pada nyeri payudara pada *post partum* spontan.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan, masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan, dalam hal pemberian asuhan keperawatan khususnya dalam keperawatan maternitas. Dapat digunakan sebagai

acuan melaksanakan praktek klinik dalam membuat asuhan keperawatan pada ibu *post partum*.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam membuat asuhan keperawatan pada *ibu post partum* yang mengalami nyeri payudara sehingga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bagi ilmu dan praktek keperawatan maternitas.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam membuat asuhan keperawatan pada ibu *post partum* dengan masalah nyeri pembengkakan payudara sehingga selanjutnya dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien.

